

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG *BUNDLE VENTILATOR ASSOCIATED PNEUMONIA* TERHADAP PERILAKU PERAWAT DALAM PENCEGAHAN *VENTILATOR ASSOCIATED PNEUMONIA (VAP)* DI ICU RSUD JAMPANGKULON

Sandef Gesa Mulya¹ Erna Safariyah¹ Kartika Tarwati¹

¹Universitas Muhammadiyah Sukabumi

sandefgesamulya007@ummi.ac.id

The Correlation Between the Level of Knowledge About Bundle Ventilator-Associated Pneumonia and Nurses' Behavior in Preventing Ventilator-Associated Pneumonia (VAP) in the ICU of RSUD Jampangkulon

Abstract: Based on the RSUD Jampangkulon Medical Records, the number of ICU patients in January-October 2023 was 226 people with information about using ventilators. The number of days on ventilators in September was 20 patients with 4 cases of VAP, while in October 2023 there were 30 patients on ventilators with 7 cases of VAP. For cases with VAP, only 11 cases of VAP were obtained with culture results for *A. Baumannii*, *Streptococcus*, *Pseudomonas Aeruginosa*, *Escherichia Coli*. The general objective of this research is to determine the relationship between the level of knowledge about the VAP Bundle and the behavior of nurses in preventing VAP in the ICU at Jampangkulon Regional Hospital. This research method uses correlative analytics using a cross sectional design. Cross sectional design is a study that studies the relationship between risk factors (independent) and effect factors (dependent). A total of 17 people were taken with total sampling. The measuring instrument was a questionnaire and analyzed using Chi-square. Results: This research shows that nurses have good knowledge and good behavior. The results of the correlation coefficient test in this study showed that the value $r=0.757$ can be interpreted as $p<0.05$, so it can be concluded that there is a significant relationship between the level of knowledge and the behavior of nurses in preventing VAP. The conclusion of this research is that nurses with good knowledge are more numerous than fairly good knowledge as much as 41.2%. There were more nurses with good behavior than those with bad behavior, namely 64.7%. So, there is a relationship between the level of knowledge about the VAP bundle and VAP prevention behavior with a value of 0.757 is lower than 0,05.

Keywords: bundle, Knowledge, Behaviour, Ventilator Associated Pneumonia

Abstrak: Berdasarkan Rekam Medis RSUD Jampangkulon jumlah pasien ICU pada bulan Januari-Oktober 2023 sebanyak 226 orang dengan keterangan menggunakan ventilator. Jumlah hari pemakaian ventilator dalam 1 bulan September yaitu 20 pasien dengan 4 kasus VAP sedangkan dibulan Oktober 2023 jumlah 30 pasien terpasang ventilator dengan 7 kasus VAP. Untuk kasus dengan VAP hanya di dapatkan 11 kasus VAP dengan hasil kultur *A. Baumannii*, *Streptococcus*, *Pseudomonas Aeruginosa*, *Escherichia Coli*. Tujuan umum pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang Bundle VAP terhadap perilaku perawat dalam pencegahan VAP di ICU RSUD Jampangkulon. Metode penelitian ini menggunakan analitik korelatif dengan menggunakan rancangan cross sectional. Desain cross sectional merupakan suatu penelitian yang mempelajari hubungan antar factor risiko (independen) dengan factor efek (dependen). Sebanyak 17 orang yang diambil dengan total sampling. Alat ukur dengan kuesioner serta dianalisis menggunakan Chi-square. Hasil: penelitian ini menunjukkan bahwa perawat yang memiliki pengetahuan baik dan perilaku baik. Hasil uji koefisien korelasi pada penelitian ini didapatkan nilai $r=0,757$ dapat diartikan $p<0,05$ sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan tingkat pengetahuan dengan perilaku perawat dalam pencegahan VAP. Kesimpulan dari penelitian ini adalah perawat yang pengetahuannya baik lebih banyak dibandingkan pengetahuan cukup baik sebanyak 41,2%. Perawat yang perilakunya baik lebih banyak dibandingkan dengan perilaku kurang baik yaitu sebanyak 64,7%. Sehingga ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang bundle VAP dengan perilaku pencegahan VAP dengan nilai value $<0,05$ yaitu 0.757.

Kata kunci: bundle, pengetahuan, perilaku, Ventilator Associated Pneumonia

PENDAHULUAN

Intensif Care Unit (ICU) merupakan suatu ruang rawat yang ada di rumah sakit dengan staf dan perlengkapan khusus untuk mengelola pasien dengan penyakit, trauma dan komplikasi yang mengancam jiwa sewaktu-waktu karena kegagalan atau disfungsi satu organ atau sistem masih ada dan memiliki kemungkinan disembuhkan kembali melalui perawatan dan pengobatan intensif. Pasien yang masuk ke ruang ICU ini adalah dalam keadaan mendadak dan tidak direncanakan. Oleh karena itu, perawat dan tim memiliki tanggung jawab dan peranan penting untuk mengatasi kebutuhan dan keprihatinan pasien selama perawatan di ICU (Musliha, 2018).

Pengetahuan adalah dasar bagi individu dalam berperilaku. Pentingnya pengetahuan perawat tentang proses perawatan pasien yang terpasang ventilator sangat diperlukan oleh petugas kesehatan, karena tanpa pengetahuan yang baik petugas kesehatan tidak dapat optimal melaksanakan tugas. Penerapan pengetahuan yang tidak maksimal dapat membuat pasien mengalami perburukan karena terbatasnya pengetahuan. Petugas Kesehatan terkadang hanya berfokus pada kondisi pasien dalam melakukan tindakan sehingga mengabaikan betapa pentingnya perawatan *bundle* dalam pencegahan infeksi

nasokomial *Ventilator Associated Pneumonia* (VAP) (Musliha, 2018).

Menurut Notoadmojo (2020) perilaku seseorang terbentuk dari pengetahuan sikap dan tindakan yang saling mempengaruhi satu sama lain, dimana pengetahuan merupakan syarat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Dengan kata lain, pengetahuan perawat sangatlah penting dalam melakukan perawatan ventilasi mekanik yang berpengaruh terhadap perilaku perawat dalam melakukan penerapan Tindakan ventilasi mekanik yang baik.

Intensif Care Unit (ICU) merupakan unit pelayanan rumah sakit dengan 80% pasiennya dilakukan pemasangan ventilasi mekanik. Namun, selain mendapatkan manfaat ventilator mekanik, pasien juga beresiko terhadap infeksi *Healthcare Associated Pneumonias* (HAP) yaitu *Ventilator Associated Pneumonia* (VAP) sebanyak 10%-20%. Insiden VAP di Amerika mencapai 23% dari pasien dengan ventilator. Indonesia belum ada penyajian data insiden VAP secara keseluruhan, namun insiden VAP lebih dari nilai standar 5,8% menjadi indikator kualitas sasaran *patient safety* dan standar manajemen layanan tersebut tidak maksimal (Kemenkes RI, 2019).

VAP adalah infeksi saluran nafas bawah yang mengenai parenkim paru setelah

pemasangan ventilasi mekanik lebih dari 48 jam dan sebelumnya tidak ditemukan tanda-tanda infeksi saluran nafas yang ditegakkan berdasarkan hasil nilai skor *Clinical Pulmonary Infection Score* (CPIS). VAP terjadi karena kolonisasi dari saluran pernafasan dan pencernaan yaitu dengan adanya selang *Endo Tracheal Tube* (ETT) sebagai rute langsung bagi bakteri untuk masuk ke saluran pernafasan bagian bawah dan *Naso Gastric Tube* (NGT) sebagai rute bakteri untuk bertranslokasi dari saluran cerna ke oropharing dan menjelajah ke saluran nafas, sehingga harus dilakukan pengendalian dan pencegahan infeksi VAP yang dikenal dengan *Bundle Ventilator Associated Pneumonia*.

VAP merupakan *pneumonia* nosokomial yang terjadi pada pasien yang sudah terintubasi dan terpasang ventilasi mekanik. VAP adalah infeksi nosokomial paling umum yang diderita oleh pasien diruang rawat intensif. VAP merupakan infeksi *pneumonia* yang terjadi setelah 48 jam pemakaian ventilasi mekanik baik pada *endotracheal tube* atau tracheostomi. Bakteri, virus, parasite dan jamur merupakan penyebab VAP. Bakteri pathogen yang biasa muncul pada pasien yang terpasang ventilasi mekanik antara lain *Staphylococcus aureus*, *Pseudomonas*

aeruginosa, *Acinobacter* spesies dan bakteri lainnya (Kemenkes RI, 2019).

Pasien yang didiagnosis VAP akan mengalami manifestasi klinis seperti peningkatan suhu tubuh (demam), peningkatan frekuensi jantung (takikardi), meningkat atau menurunnya jumlah sel darah putih leukositosis, perubahan konsistensi dan warna dahak (*sputum*) serta peradangan atau infeksi paru yang ditandai dengan adanya *infiltrate* pada foto *thorax* di lapangan paru. Kejadian VAP di ruang ICU sebesar 13,07% pada tahun 2019 dan ini lebih besar dari indikator yang telah ditetapkan untuk kejadian VAP yakni 0,015 (15%) data rekam medik rumah sakit (Sallam *et al.*, 2019).

Sebagian besar *pneumonia* nosokomial terjadi melalui aspirasi bakteri yang hidup di orofaring (belakang tenggorokan) atau lambung. Intubasi dan penggunaan ventilasi mekanik sangat meningkatkan resiko infeksi karena menghalangi mekanisme pertahanan tubuh untuk batuk, bersin dan reflek muntah yang mencegah aksi dari pembersihan silia (rambut) dan sel yang mengeluarkan mucus dari sistem pernafasan atas dan memberikan jalan langsung masuknya mikroorganisme ke paru-paru (Fitriani & Santi, 2018). Prosedur lain yang dapat meningkatkan resiko infeksi meliputi terapi oksigen, terapi pernafasan tekanan positif intermitten dan pengisapan

endotrakeal. Angka kematian pasien pada *pneumonia* yang dirawat di instansi perawatan intensif meningkat 3 sampai 10 kali dibandingkan dengan pasien tanpa *pneumonia* (Rifai, 2018).

Pencegahan yang dapat dilakukan untuk mengatasi *Ventilator Associated Pneumonia (VAP)* bundle digambarkan sebagai kelompok intervensi berbasis bukti yang akan membantu mencegah *VAP*. Pentingnya *bundle* dalam pencegahan infeksi nasokomial *VAP* dapat mempengaruhi biaya 10 kali lipat dan meningkatkan hasil pasien terkait dan keselamatan pasien dan kualitas pelayanan. Intervensi keperawatan kritis dilakukan secara rutin telah terbukti mengurangi angka kejadian *VAP* dan telah merancang *VAP bundle* untuk membantu mengurangi dan menghilangkan *VAP* dan mempromosikan kepatuhan terhadap pedoman bukti dasar dalam rangka meningkatkan hasil pasien. Seperti elevasi kepala tempat tidur 30-45°, sedasi harian, *Deep Vein Trombosis (DVT)* prophylaxis, ulkus peptikum prophylaxis, perawatan mulut (*oral care*) menurut *The Institute for Healthcare Improvement (IHI)* (2020).

WHO mencatat 53,9 juta kematian orang di seluruh dunia pada tahun 2019, sebanyak 54% disebabkan oleh 10 penyakit. Infeksi saluran pernafasan termasuk *pneumonia* di

dalamnya menempati peringkat ke empat sebagai penyakit penyebab kematian terbanyak didunia. Menurut Kemenkes RI (2019) melalui data Riskesdas tahun 2019 prevalensi *pneumonia* mencapai angka 2.2% meningkat dibandingkan tahun 2017 dengan angka 1.7%.

Berdasarkan Rekam Medis RSUD Jampangkulon jumlah pasien ICU pada bulan Januari-Oktober 2023 sebanyak 226 orang dengan keterangan menggunakan ventilator. Jumlah hari pemakaian ventilator dalam 1 bulan September yaitu 20 pasien dengan 4 kasus *VAP* sedangkan dibulan Oktober 2023 jumlah 30 pasien terpasang ventilator dengan 7 kasus *VAP*. Untuk kasus dengan *VAP* hanya di dapatkan 11 kasus *VAP* dengan hasil kultur *A. Baumannii, Streptococcus, Pseudomonas Aeruginosa, Escherichia Coli*. Hasil diagnosis *VAP* di Ruang ICU RSUD Jampangkulon didapatkan berdasarkan hasil kultur. Tindakan pencegahan *VAP* seperti elevasi kepala sudah dilakukan, tetapi masih terdapat kejadian *VAP* dan setiap bulan hari pemakaian ventilator semakin meningkat.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, pada lembar observasi ICU tidak didapatkan dokumentasi tentang pemberian *VAP bundle* sedangkan menurut hasil wawancara pada perawat ICU menjelaskan bahwa seluruh pasien sudah diberikan

tindakan pencegahan seperti elevasi kepala kecuali ada kontraindikasi namun untuk pendokumentasian memang belum optimal dan format *Ventilator Associated Pneumonia (VAP) bundle* belum ada. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara didapatkan berbagai kendala, yaitu 40% perawat belum memiliki pengetahuan tentang monitoring *VAP* secara optimal dan belum adanya format yang secara ringkas untuk mencatat tindakan pencegahan apa yang harus dilakukan dalam memonitor kejadian *VAP* sehingga untuk mengevaluasi perubahan atau pengaruh dari tiap-tiap tindakan terhadap manajemen pasien dengan ventilator selama 24 jam mengalami kesulitan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 25 September 2023 di RSUD Jampangkulon *Intensive Care Unit (ICU)* setelah dilakukan observasi selama satu bulan pada 18 perawat yang bertugas. Hasil yang diperoleh adalah terdapat perawat yang belum mengetahui sepenuhnya mengenai tindakan pencegahan *VAP* sebanyak 5 orang dan masih ada perawat yang tidak konsisten dalam menerapkan tindakan pencegahan *VAP* sebanyak 10 orang. Perawat di ruang ICU mempunyai peran yang penting dalam pelaksanaan Tindakan pencegahan *VAP*, diharapkan dengan peningkatan pengetahuan dan konsistensi

perilaku perawat dalam menerapkannya, angkat kejadian *VAP* dapat menurun. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengambil judul “hubungan tingkat pengetahuan tentang *bundle ventilator associated pneumonia (VAP)* Terhadap Perilaku Perawat Dalam Pencegahan *Ventilator Associated Pneumonia (VAP)* di ICU RSUD Jampangkulon”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik korelatif dengan menggunakan rancangan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini seluruh perawat yang bekerja di ruangan ICU dewasa RSUD Jampangkulon yaitu sebanyak 17 orang perawat. dari bulan November sampai Desember 2024. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 17 responden. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*.

Analisa yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data univariat dan bivariat. Instrument penelitian menggunakan kuesioner yang disusun berdasarkan tinjauan pustaka yang sebelumnya telah dilakukan uji validitas dan reabilitas. Data dianalisis menggunakan metode chi-square.

HASIL PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada tanggal 4 Desember 2023 sampai 4 Januari 2024 dengan menjunjung tinggi prinsip-prinsip etika penelitian. Hasil penelitian didapatkan sebagai berikut.

1. Analisa Univariat

Tabel 1 Karakteristik Responden

Variabel	Sub Variabel	Persentase
Jenis kelamin	Laki-laki	52.9%
	Perempuan	47.1%
Pendidikan	D3	52.9%
	S1	47.1%
Lama bekerja	1-5 thn	41.2%
	5-10 thn	23.5%
	>10 tahun	35.3%
Pelatihan yang diikuti	Pelatihan ICU dasar	82.4%
	Pelatihan ICU Komprehensif	17.6%
Umur		25 tahun-48 tahun

Tabel 2 Pengetahuan Perawat

Variabel	Baik	Cukup
Pengetahuan	58.8%	41.2%

Keterangan : % = persentase

Tabel 3 Perilaku Perawat

Variabel	Baik	Kurang baik
Perilaku	58.8%	41.2%

Keterangan: % = persentase

Berdasarkan tabel 1, jenis kelamin terbanyak yaitu laki-laki-laki sebanyak (52.9%), pendidikan terakhir terbanyak D3 Keperawatan (52.9%). Rerata pengalaman di Ruang Intensif yaitu 1-5 tahun dalam rentang 1-15 tahun dan pengalaman yang sudah diikuti di ICU RSUD Jampangkulon yaitu 82.4% mengikuti pelatihan ICU Dasar dan

rerata usia responden yaitu 25 tahun-48 tahun. Tabel 2 menggambarkan bahwa pengetahuan perawat di Ruang ICU RSUD Jampangkulon dengan pengetahuan baik sebanyak 58.8%. Tabel 3 menunjukkan bahwa perilaku perawat terhadap tindakan kepada pasien dengan perilaku baik sebanyak 58.8%.

Pengetahuan seseorang dapat diperoleh oleh pendidikan, pelatihan, dan pengalaman seseorang maka semakin baik pengetahuannya. Semakin banyak pendidikan, pelatihan dan pengalaman maka seseorang akan semakin baik pengetahuannya sedangkan perilaku semakin banyaknya motivasi, rasa peduli, sikap dan beban kerja maka perilaku baik semakin baik.

2. Analisa Bivariat

Tabel 4 Pencegahan *Bundle VAP*

Variabel	Baik	Kurang baik
Pencegahan <i>bundle VAP</i>	58.8%	41.2%

Keterangan: % = persentase

Tabel diatas menggambarkan bahwa pencegahan *bundle VAP* di Ruang ICU RSUD Jampangkulon oleh perawat sangat baik yaitu 58.8%. Perawat yang melakukan pencegahan dapat meningkatkan pengetahuan dan meningkatkan terhadap pelayanan.

Tabel 5 Korlasi Pengetahuan dengan pencegahan *Bundle VAP*

Variabel	Pencegahan <i>bundle VAP</i>
----------	------------------------------

Pengetahuan	Koefisien Korelasi	Sig
	0.757	0.000

Keerangan: menggunakan rank p<0.05

Tabel diatas menggambarkan bahwa pengetahuan memiliki hubungan dengan pelaksanaan *Bundle VAP* dengan nilai=0.757 dan Sig=0.000.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa ada hubungan yang signifikan tingkat pengetahuan dengan perilaku perawat dalam pencegahan *VAP*. Perawat sebagai ujung tombak pelayanan di rumah sakit khususnya perawat di ruang intensif perlu memiliki pemahaman dasar mengenai penggunaan *bundle VAP* dan harus mampu melaksanakan tindakan pencegahan *VAP*.

PEMBAHASAN

Perawat pelaksana harus meningkatkan kepedulian untuk melaksanakan *bundle VAP*. Komitmen juga sangat penting dari perawat pelaksana, perawat IPCN (Perawat Pencegah dan Pengendalian Infeksi) sampai penanggung jawab keperawatan untuk melaksanakan SOP *bundle VAP*, yang komunikatif dan koordinatif sehingga pelaksanaan tindakan pencegahan *VAP* dapat berjalan dengan baik. Selain itu perlu penyesuaian SOP, inovasi dan pengkajian

lebih lanjut mengenai tindakan pencegahan *VAP* sesuai dengan *evidence based* yang kuat seperti diadakannya kesempatan untuk penyegaran, pemutakhiran ilmu dan pendidikan berkelanjutan bagi perawat pelaksana.

PENUTUP

Perawat yang pengetahuannya baik tentang *bundle VAP* sebanyak 41.2%. Perawat yang perilakunya pencegahan *VAP*nya baik sebanyak 64,7%. Ada hubungan antara Tingkat pengetahuan tentang *bundle VAP* dengan perilaku pencegahan *VAP* dengan nilai value <0,05 yaitu 0.757.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriani, D., & Santi. (2018). Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Pencegahan Ventilator Associated Pneumonia (VAP) Dengan Peningkatan Angka VAP Di Ruang Icu Rumah Sakit Sari Asih Karawaci Tangerang. *Edu Dharma Journal: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 46–61.
- Kemendes RI. (2019). *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 Tahun 2019 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi Di Lingkungan Kementerian Kesehatan*. Kemendes RI.
- Musliha. (2018). *Keperawatan Gawat Darurat; Plus Contoh Askep Dengan Pendekatan NANDA NIC NOC*. Nuha Medika.
- Notoadmojo, S. (2020). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Rifai, A. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan

- Perawat Tentang Pencegahan Ventilator Associated Pneumonia (VAP) Di Ruang Icu Rsud dr. Moewardi. (*JKG) Jurnal Keperawatan Global, 1(2), 64–72.*
- Sallam, S. A., Arafa, M. A., Razek, A. A., Naga, M., & Hamid, M. A. (2019). Device-Related Nosocomial Infection In Intensive Care Units Of Alexandria University Students Hospital. *EMHJ-Eastern Mediterranean Health Journal, 11(1–2), 52–61.*
- The Institute for Healthcare Improvement (IHI). (2020). *How-To Guide: Prevent Ventilator Associated Pneumonia.*